

Nama : Nina Oktaviana

NPM : 2413031057

Kelas : B

CASE STUDY Teori Akuntansi

Pertanyaan :

1. Analisis Kritis:

Apa tantangan yang muncul dalam penerapan teori akuntansi tradisional ketika perusahaan menggunakan sistem otomatisasi dan blockchain? Bagaimana digitalisasi dapat menciptakan peluang sekaligus risiko manipulasi informasi akuntansi?.

2. Etika dan Transparansi:

Apa risiko etika yang dihadapi akuntan ketika estimasi dan judgement keuangan digantikan oleh algoritma AI? Bagaimana akuntan profesional harus menyikapi tekanan untuk "menyesuaikan" hasil laporan agar tetap menarik bagi investor?

3. Respon Strategis:

Berikan rekomendasi bagaimana perusahaan dan akuntan publik harus menyesuaikan praktik audit dan pengawasan dalam menghadapi sistem akuntansi berbasis teknologi tinggi. Apakah standar pelaporan keuangan saat ini cukup adaptif untuk mengakomodasi kompleksitas keuangan digital dan globalisasi? Jelaskan pandangan Anda.

Jawaban:

a. Tantangan dalam penerapan teori akuntansi tradisional ketika perusahaan menggunakan otomatisasi dan blockchain

Penerapan sistem otomatisasi berbasis AI dan blockchain menimbulkan tantangan baru bagi teori akuntansi tradisional. Sistem tradisional mengandalkan pencatatan manual, judgement manusia, dan alur audit yang jelas. Namun, ketika perusahaan menggunakan AI untuk pencatatan transaksi dan blockchain sebagai penyimpanan data, akuntan harus menyesuaikan diri dengan mekanisme pencatatan yang bersifat otomatis, cepat, dan sulit diubah. Hal ini menimbulkan dilema baru, seperti bagaimana akuntansi mengatur transaksi yang terjadi secara real-time, bagaimana mengaudit algoritma yang tidak transparan, serta bagaimana memastikan bahwa data yang tercatat dalam blockchain benar sejak awal (karena tidak bisa dihapus). Selain itu, teori akuntansi tradisional belum sepenuhnya mengantisipasi model bisnis digital, sehingga standar pelaporan harus berkembang untuk mengakomodasi sifat teknologi baru tersebut.

b. Bagaimana digitalisasi menciptakan peluang sekaligus risiko manipulasi informasi akuntansi

Digitalisasi memberikan peluang besar bagi perusahaan, seperti efisiensi proses, pengurangan human error, dan pencatatan transaksi yang jauh lebih cepat. AI dapat membantu perusahaan membuat estimasi akuntansi secara lebih akurat, sedangkan blockchain menciptakan jejak audit yang kuat. Namun, digitalisasi juga membuka risiko baru. Algoritma dapat dimodifikasi untuk menunda pengakuan beban, merekayasa estimasi, atau memproses data yang bias. Karena sistem bekerja otomatis, manipulasi kecil pada parameter AI dapat menghasilkan laporan yang tampak “stabil dan baik” tetapi tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Risiko lain adalah kurangnya transparansi, karena tidak semua pihak memahami cara kerja algoritma, sehingga manipulasi menjadi sulit terdeteksi.

2. Etika dan Transparansi

a. Risiko etika saat estimasi dan judgement digantikan algoritma AI

Ketika keputusan akuntansi—seperti penilaian aset, provisi, atau estimasi liabilitas—digantikan oleh algoritma AI, muncul beberapa risiko etika. Pertama, akuntan dapat kehilangan kontrol atas keputusan profesionalnya, sehingga muncul ketergantungan berlebihan pada model yang tidak sepenuhnya dipahami. Kedua, algoritma dapat diprogram untuk menghasilkan laporan yang tampak menguntungkan, sehingga membuka peluang manipulasi tersembunyi. Ketiga, bias dalam data atau model dapat menghasilkan laporan yang tidak objektif. Ketika akuntabilitas bergeser dari manusia ke mesin, pertanggungjawaban etis menjadi kabur, sehingga menimbulkan tantangan integritas dan kejujuran profesional.

b. Sikap akuntan profesional ketika ada tekanan untuk “menyesuaikan” laporan

Akuntan profesional harus memegang prinsip dasar etika seperti integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Ketika manajemen memberi tekanan untuk “memoles” laporan agar terlihat bagus bagi investor, akuntan harus menolak permintaan tersebut dan menjelaskan risiko jangka panjang dari manipulasi informasi. Akuntan juga wajib memastikan bahwa penggunaan AI tetap berada dalam koridor standar akuntansi dan tidak diarahkan untuk menghasilkan laporan palsu. Jika tekanan semakin kuat, akuntan harus mendokumentasikan seluruh proses, berkonsultasi dengan pihak audit internal/eksternal, dan bila perlu melakukan whistleblowing sesuai prosedur. Peran akuntan adalah menjaga transparansi dan keandalan laporan, bukan mengikuti tekanan manajemen.

3. 1. Penyesuaian Praktik Audit dan Pengawasan

Perusahaan perlu memperkuat pengendalian internal atas teknologi dengan cara memantau algoritma AI, memastikan kualitas data, serta menyediakan dokumentasi lengkap mengenai proses otomatisasi dan transaksi berbasis blockchain. Validasi model dan audit trail harus diperbarui secara berkala untuk mencegah manipulasi. Sementara itu, akuntan publik harus menyesuaikan metode audit dengan menggunakan data analytics, continuous audit, serta pemeriksaan atas log algoritma dan jejak blockchain. Auditor juga perlu memahami cara kerja AI agar dapat menguji asumsi dan parameter yang digunakan, serta melibatkan ahli IT atau data untuk area yang kompleks. Penyesuaian ini penting agar penggunaan teknologi tinggi tetap transparan, dapat diuji, dan akuntabel.

2. Adaptivitas Standar Pelaporan Keuangan

1. Penyesuaian Praktik Audit dan Pengawasan

Perusahaan perlu memperkuat pengendalian internal atas teknologi dengan cara memantau algoritma AI, memastikan kualitas data, serta menyediakan dokumentasi lengkap mengenai proses otomatisasi dan transaksi berbasis blockchain. Validasi model dan audit trail harus diperbarui secara berkala untuk mencegah manipulasi. Sementara itu, akuntan publik harus menyesuaikan metode audit dengan menggunakan data analytics, continuous audit, serta pemeriksaan atas log algoritma dan jejak blockchain. Auditor juga perlu memahami cara kerja AI agar dapat menguji asumsi dan parameter yang digunakan, serta melibatkan ahli IT atau data untuk area yang kompleks. Penyesuaian ini penting agar penggunaan teknologi tinggi tetap transparan, dapat diuji, dan akuntabel.

